

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pada jenjang pendidikan tingkat dasar (SD) untuk mencapai tujuan seperti yang tersebut di atas, terlebih dahulu harus didasari oleh kemampuan dasar anak yang diantaranya kemampuan dasar membaca.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Proses membaca yakni membaca sebagai proses psikologi (intelegensi, usia, mental, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, bahasa, ras, kemampuan

persepsi), membaca sebagai proses sensori (dimulai dengan penggunaan indra), membaca sebagai proses perseptual (stimulus, lambing, respon yang menghubungkan makna dengan lambang), membaca sebagai proses perkembangan (terjadi sepanjang hayat), dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan (keterampilan berbahasa yang objektif, bertahap, merupakan perkembangan konsep, identifikasi dan interpretasi mengenai informasi).

Kegiatan membaca adalah kegiatan mencari informasi. Jika tujuan mencari informasi tercapai, maka ada yang berpendapat kegiatan membaca tidak perlu diteruskan lagi. Jadi menurut pendapat para peneliti membaca efektif, tidak perlu membaca sampai habis satu buku, cukup ambil pengertiannya saja dan kegiatan membaca sudah bisa diakhiri. Richards (1985:238) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca adalah memperhatikan sebuah teks tulisan untuk mendapatkan pesan dari isi bacaan tersebut.

Banyak orang yang membaca buku, artikel, makalah, surat kabar, menghabiskan waktu berjam-jam untuk dapat mengambil pengertian dari suatu tulisan. Hal ini tentunya sangat tidak efektif dan akan kalah bersaing karena tuntutan untuk mengambil pengertian secara cepat sangat mendesak. Banyak orang berhasil dalam studi sampai ke perguruan tinggi karena mereka cepat mendapat informasi dari berbagai tulisan, banyak buku yang ia dapat baca, banyak artikel yang ia dapat baca dalam waktu singkat.

Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir,

mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu bagaimanapun guru kelas 1 dan 2 harus berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal ini akan dapat terwujud melalui pelaksanaan teknik pembelajaran yang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Lerner (1988:349) yang dikutip oleh Abdurachman (1999:200), bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Burn et al. (1996), mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Kemampuan membaca cepat menjadi sangat berguna bagi siapapun, dalam usia berapapun. Beberapa ahli mengatakan bahwa agar pantas disebut sebagai melek huruf secara fungsional di era sekarang ini, seseorang harus punya kemampuan membaca dalam kecepatan minimum 400 kata per menit. Tapi dalam kenyataan, rata-rata orang dewasa memiliki kecepatan 240 kata saja per menitnya. Dengan kata lain jeda yang memisahkan antara mereka

yang pintar dan berpengetahuan dengan yang sebaliknya adalah kecepatan dalam membaca dan memahami informasi secara cepat.

Kecepatan membaca dipengaruhi oleh kebiasaan semenjak kecil. Seorang anak yang baru belajar membaca akan menelusuri huruf per huruf, lalu membaca setiap suku kata dan mengeja setiap kata, lantas mengikuti bacaan dengan jarinya, lalu mundur lagi, dan akhirnya jadi pembaca yang lambat seumur hidupnya (Guntar, 2009). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan kecepatan membaca seseorang harus dimulai sedini mungkin.

Tidak terkecuali bagi Tunanetra, kemampuan kecepatan membaca sangat penting sekali untuk dimiliki seorang Tunanetra. Bagi Tunanetra yang membaca Braille, fungsi mata digantikan oleh fungsi ujung-ujung jari. Braille merupakan sistem tulisan yang terdiri dari konfigurasi titik-titik timbul yang diciptakan oleh Louis Braille untuk dibaca secara taktual melalui ujung-ujung jari.

Rata-rata kecepatan membaca Tunanetra lebih lambat dibanding dengan orang awas. Sesuai hasil berbagai penelitian, membaca melalui saluran penglihatan lebih cepat daripada membaca melalui saluran perabaan. Kecepatan rata-rata membaca dari pembaca Braille yang terampil adalah 90-115 kata per menit, berbanding 250-300 kata per menit untuk mereka yang membaca secara visual (Simon & Huertas, 1998). Perbedaan tersebut mengakibatkan seorang Tunanetra membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam belajar dibandingkan dengan orang awas, padahal kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Kelancaran, ketepatan, dan kecepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDLB di SDLB di SLBN A Kota Bandung masih kurang memperhatikan pembelajaran kecepatan membaca siswa Tunanetra. Guru lebih mencurahkan perhatiannya pada pengajaran konsep dan pelafalan bunyi huruf. Hal ini diakibatkan masih kurangnya teknik pembelajaran kecepatan membaca yang dikuasai oleh guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran kecepatan membaca jarang diberikan kepada siswa Tunanetra. Padahal pembelajaran kecepatan membaca harus diberikan kepada setiap anak, karena kecepatan membaca merupakan bagian dari tahapan-tahapan membaca yang harus dilalui dan dikuasai oleh anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mercer (Abdurrahman, 2002: 201) bahwa ada lima tahapan membaca, yaitu: kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya. Sehingga jika salah satu tahapan terlewatkan, maka akan memberi dampak yang sangat besar terhadap kemampuan membaca anak dan anak akan mengalami kesulitan untuk belajar membaca pada tahap berikutnya.

Untuk meningkatkan kemampuan kecepatan membaca Tunanetra diperlukan sebuah teknik yang sesuai dengan karakteristik Tunanetra dalam membaca, sehingga Tunanetra menjadi pembaca Braille yang baik. Salah satu teknik yang dapat dipakai untuk meningkatkan kecepatan membaca Tunanetra adalah teknik Mangold.

Teknik Mangold merupakan sebuah program pembelajaran membaca yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca yang baik. Teknik ini akan membantu pembaca Braille awal dari segala usia dengan menyediakan sebuah dasar yang kokoh untuk membangun kemampuan membaca masa depan. Teknik ini juga membantu pembaca yang berpengalaman dalam mengulang kembali ke awal bacaan, menghilangkan kesalahan membaca huruf yang terbalik atau angka, serta melewati beberapa kata dari teks yang dibacanya (sedikit fiksasi pada sebagian besar dari kata-kata itu).

Dalam buku karya Sally Mangold, yang berjudul *The Mangold Developmental Program of Tactual Perception and Braille letter Recognition* (yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), disebutkan bahwa bahan bacaan Mangold terutama berusaha mengatasi kekurangan-kekurangan yang serius, seperti diperolehnya gerakan yang dapat memperingan di atas halaman Braille melihat secara horizontal dan vertikal, dan teknik-teknik menyusur serta dapat menggunakan kedua belah tangan secara efisien.

Atas dasar itulah penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh teknik Mangold terhadap kecepatan membaca tulisan Braille anak Tunanetra kelas 1 tingkat SDLB di SDLB di SLBN A Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kemampuan membaca Braille bagi siswa Tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung, dari banyaknya permasalahan yang ada, peneliti melakukan identifikasi masalah.

Adapun masalah-masalah yang berkenaan dengan membaca adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya media pembelajaran huruf Braille bagi siswa Tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung.
2. Kurangnya metode atau teknik pembelajaran huruf Braille yang dikuasai oleh guru kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung
3. Kecepatan rata-rata membaca pada anak Tunanetra dalam membaca sejumlah kalimat Braille sangat lambat, sehingga memerlukan treatment lebih lanjut.
4. Kemampuan membaca cepat dan tepat yang telah memenuhi standar kecepatan membaca dan pemahaman isi wacana Braille masih kurang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas pada hal-hal yang tidak perlu untuk diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Bidang yang diteliti hanya mencakup kecepatan membaca tulisan Braille yaitu kemampuan siswa Tunanetra untuk membaca sejumlah kata tulisan Braille tiap menit.
2. Teknik yang dipakai dalam melatih kecepatan membaca adalah teknik Mangold, yaitu menyusuri garis dengan kedua tangan secara bebas, memotong garis dengan cara menyusuri garis diagonal, menyusuri garis yang berbeda, menemukan kotak dalam garis, menyusuri huruf dengan garis di tengah, menyusuri huruf yang berdempetan tanpa jarak, menyusuri huruf dengan jarak satu atau dua spasi, menyusuri huruf yang sama secara vertikal tanpa jarak, menyusuri huruf yang sama secara vertikal dengan jarak satu atau 2 spasi, menyusuri huruf yang berbeda secara vertikal tanpa jarak, menemukan dua bentuk yang sama, menemukan dua tanda yang berbeda, menemukan dua tanda-tanda Braille yang sama pada baris huruf, menemukan satu tanda yang berbeda setiap baris (tanda l dan c), menemukan sebuah tanda yang berbeda dari yang lainnya.
3. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas 1 tingkat SDLB di SLBN A Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah teknik Mangold berpengaruh terhadap kecepatan membaca tulisan Braille anak Tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung?”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah kecepatan rata-rata membaca anak Tunanetra kelas 1SDLB di SLBN A Kota Bandung sebelum diterapkannya teknik Mangold?
2. Berapakah kecepatan rata-rata membaca kalimat Braille pada anak Tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung setelah diterapkan teknik pembelajaran Mangold?
3. Bagaimanakah pengaruh teknik pembelajaran Mangold terhadap kecepatan membaca anak Tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran Mangold dalam pembelajaran membaca bagi anak Tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung?

F. Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan yang satu mempengaruhi yang lain. Dalam penelitian ini, ada dua variabel penelitian yaitu

- a. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel lainnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2006:61). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah teknik pembelajaran Mangold. Karena penggunaan teknik pembelajaran Mangold dalam kecepatan membaca huruf Braille melatar belakangi suatu perlakuan yang dapat mempengaruhi hasil dan merupakan cermin terhadap sesuatu yang diinginkan.
- b. Variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecepatan membaca huruf Braille.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Kecepatan Membaca

Kecepatan efektif membaca menurut Harjasujana (1986:17) adalah “sejenis keterampilan yang memerlukan ketekunan berlatih dan disiplin yang tinggi tentang pembagian waktu, untuk mencapai kecepatan membaca yang efektif”. Tingkat kecepatan membaca

diukur dengan menghitung banyaknya kata yang dapat dibaca dalam setiap menitnya.

Kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dibaca tiap menit kata atau wpm (Word Per Minute). Adapun rumus yang biasa dipakai untuk menghitung kecepatan membaca adalah sebagai berikut :

$$\text{Kecepatan Baca Anda} = \frac{\text{Jumlah kata (words)}}{\text{waktu baca Anda (dalam menit)}} .$$

atau

$$\text{Kecepatan Baca Anda} = \frac{\text{Jumlah kata (words)}}{\text{waktu baca Anda (dalam detik)}} \times 60$$

b. Teknik Mangold

Dalam buku karya Sally Mangold, yang berjudul *The Mangold Developmental Program of Tactual Perception and Braille letter Recognition* (yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), disebutkan bahwa bahan bacaan Mangold terutama berusaha mengatasi kekurangan-kekurangan yang serius, seperti diperolehnya gerakan yang dapat dan ringan di atas halaman Braille melihat secara horizontal dan vertikal, dan teknik-teknik menyusur dan menggunakan kedua belah tangan secara efisien.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kecepatan rata-rata membaca anak Tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung sebelum diterapkannya teknik Mangold
2. Mengetahui kecepatan rata-rata membaca kalimat Braille pada anak Tunanetra kelas I SDLB di SLBN A Kota Bandung setelah diterapkan teknik pembelajaran Mangold
3. Mengetahui pengaruh teknik pembelajaran Mangold terhadap kecepatan membaca anak Tunanetra kelas I SDLB di SLBN A Kota Bandung
4. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran Mangold dalam pembelajaran membaca bagi anak Tunanetra kelas I SDLB di SLBN A Kota Bandung

H. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan praktisi pendidikan sebagai bahan masukan mengenai penggunaan teknik Mangold dalam meningkatkan proses belajar mengajar di antara siswa Tunanetra.
2. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi program Pendidikan Luar Biasa dalam mengembangkan disiplin ilmu pengajaran.
3. Sebagai pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.